

Instrumen penentu daya serap tenaga kerja dan strategi peningkatannya pada pada industry kecil di Kota Jambi

Sesraria Yuvanda^{1)*}; Muhammad Rachmad R²⁾; Deby Aisyah RJ Nur³⁾; Noviardi Ferzi⁴⁾

¹⁾ Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Jambi

²⁾ Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi

³⁾ Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jambi

⁴⁾ Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

*E-mail koresponden: sesraria@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the dominant instrument in determining labor absorption and its improvement strategy in small industries in Jambi City. The method used in this study is secondary data analysis, with a multiple regression model approach to analyze the relationship between variables that affect labor absorption in small industries. The data used includes information related to production, labor, and other supporting factors in the small industry sector in Jambi City. The results of the analysis show that production value is the most dominant instrument in determining labor absorption in small industries. This shows that the higher the production value, the more labor is absorbed by the small industry. Based on these findings, the strategy to increase labor absorption needs to be focused on efforts to increase production value. One approach that can be applied is to develop more efficient and productive production techniques, and improve product quality in order to compete in a wider market. In addition, it is important to pay attention to the aspect of competitive selling prices so that products from small industries can be more easily accepted by consumers.

Keywords: industry, labor, strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi instrumen yang dominan dalam menentukan daya serap tenaga kerja serta strategi peningkatannya pada industri kecil di Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder, dengan pendekatan model regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di industri kecil. Data yang digunakan mencakup informasi terkait produksi, tenaga kerja, dan faktor-faktor pendukung lainnya dalam sektor industri kecil di Kota Jambi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai produksi merupakan instrumen yang paling dominan dalam menentukan daya serap tenaga kerja pada industri kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai produksi, semakin banyak tenaga kerja yang diserap oleh industri kecil tersebut. Berdasarkan temuan ini, strategi peningkatan daya serap tenaga kerja perlu difokuskan pada upaya untuk meningkatkan nilai produksi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan teknik produksi yang lebih efisien dan produktif, serta meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, penting untuk memperhatikan aspek harga jual yang kompetitif agar produk dari industri kecil dapat lebih mudah diterima oleh konsumen.

Kata kunci: industri, tenaga kerja, strategi

PENDAHULUAN

Pengembangan industri suatu keharusan untuk memajukan ekonomi daerah. Industri yang dtumbuhkembang akan mampu menyerap tenaga kerja guna mengurangi pengangguran (Asmara, 2018). Oleh karena itu pengembangan industri harus di fasilitasi guna tumbuh kembang melalui dukungan investasi dan pengembangan teknologi serta infrastruktur penunjang untuk industri

Pengembangan industri kecil merupakan bagian dari pengembangan industri nasional (Lareza et al., 2021). Industri kecil memiliki populasi terbanyak dan berkontribusi besar terhadap daya serap tenaga kerja (Banik, 2018; Widiyanti et al., 2022). Industri kecil masih berbasis pada padat karya sehingga daya serap tenaga kerja besar dan menyebar diseluruh daerah. Industri kecil juga menjadi motor penggerak tumbuh kembangnya ekonomi daerah melalui nilai tambah produksi dan penciptaan lapangan kerja bagi angkatan kerja (Dahmiri et al., 2023).

Industri kecil membutuhkan investasi guna mengembangkan unit usahanya disamping untuk meningkatkan nilai tambah produksi yang dihasilkan. Investasi tersebut akan berdampak bila dapat membiayai penggunaan teknik produksi dan pengembangan produk. Oleh karena itu industri kecil harus diberikan kesempatan untuk meningkatkan investasi melalui kemudahan akses dan persyaratan mendapatkan dana untuk investasi. Kondisi ini akan memberi dampak terhadap kemampuan industri kecil dalam menyerap tenaga kerja.

Industri kecil paling populer dalam industri padat karya. Industri kecil memerlukan para pekerja untuk berproduksi menghasilkan output yang menjadi luaran industri. Dalam proses produksinya tenaga kerja menjadi andalan sedangkan mesin dijadikan instrumen pendukung untuk berproduksi karena peran tenaga kerja sebagai operator mesin produksi sangat tinggi. Disamping itu tenaga kerja juga berperan sebagai desainer produk yang mengendalikan mutu produk karena pada industri kecil hampir semuanya berupa produk *handmade*. Ini berarti peran tenaga kerja dalam proses produksi sangat tinggi. Sedangkan pada sisi lain, industri kecil memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang tidak memiliki skill yang terlalu tinggi karena proses produksi industri kecil masih manual dan teknik produksinya sangat sederhana.

Bertolak dari deskripsi maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk menentukan instrumen manakah yang dominan dalam penyerapan tenaga kerja oleh industri kecil. Selanjutnya diperlukan pula perumusan strategi peningkatan daya serap tenaga kerja tersebut oleh industri kecil.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Data yang dipakai bersumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Jambi. Model analisis data yang digunakan merupakan adalah model regresi berganda data panel. Data tersebut berupa cross section dan time series dari tahun 2017-2023. Adapun formulasi matematika dari model regresi berganda data panel adalah

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

- Y_{it} = Daya serap tenaga kerja
- X_{1it} = jumlah industry
- X_{2it} = Investasi
- X_{3it} = nilai produksi
- e = error tern

Hasil dari model regresi berganda data panel tersebut akan di rumuskan pula strategi peningkatan daya serap tenaga industri dengan menggunakan model SWOT berbasis instrumen regresi berganda data panel.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan software Eviews 8.0 dimana model yang dipakai adalah model analisis berganda data panel. Untuk itu dilakukan pemilihan model yang terpilih dari 3 model yaitu *common effect models*, *fixed effect models* dan *random effect models*. Hasil uji chow dan hausman terpilih *fixed effect models* yang layak untuk dijadikan model estimasi.

Fixed effect models memperlihatkan hasil estimasi instrumen yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil termuat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Estimasi *fixed effect models*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3102.628	668.7606	4.639370	0.0001
X1?	-2.456584	0.950884	-2.583475	0.0144
X2?	2.77E-05	1.04E-05	2.674922	0.0115
X3?	7.23E-06	1.76E-06	4.099981	0.0003
Fixed Effects (Cross)				
_BATIK--C	-1951.069			
_KERAJINAN--C	2151.835			
_KIMIADLL--C	-358.9865			
_LOGAM--C	380.6915			
_PANGAN--C	1496.904			
_SANDANG--C	-1719.374			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.786148	Mean dependent var	3357.286	
Adjusted R-squared	0.734306	S.D. dependent var	2713.154	
S.E. of regression	1398.510	Akaike info criterion	17.51161	
Sum squared resid	64542441	Schwarz criterion	17.88397	
Log likelihood	-358.7439	Hannan-Quinn criter.	17.64810	
F-statistic	15.16407	Durbin-Watson stat	1.645426	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2024

$$Y_{it} = 3102.628 - (2.456584) X1_{it} + (2.77E-05) X2_{it} + (7.23E-06) X3_{it} + e \dots\dots\dots(2)$$

Uji Overall (F test) memperlihatkan P = 0.000. Ini berarti instrumen unit usaha (X1), investasi (x2) dan nilai produksi (X3) secara bersama-sama menentukan besaran penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dengan nilai R²= 0.786148. Sedangkan hasil uji parsial (t test) memperlihatkan bahwa insutrumen nilai produksi (X3) sangat menentukan besaran penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dengan nilai P = 0.0003. Untuk instrumen investasi (X2) dan unit usaha (X1) juga turut menentukan penyerapan tenaga kerja dengan nilai probalita masing-masing adalah P = 0.0115 dan P = 0.0144.

Dapat pula diinterpretasikan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industry kecil, instrumennya sangat ditentukan oleh nilai produksi yang dihasilkan oleh industry kecil tersebut. Oleh karena itu harus ada Upaya meningkatkan nilai produksi industry kecil kedepan agar terjadi perluasan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mulyadi et al., 2018) dimana faktor unit usaha, investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil.

Untuk menghitung intersep kelompok industri dimana kelompok industri yang terpilih adalah kelompok yang memiliki nilai intersep terbesar. Intersep tersebut merupakan penjumlahan intersp keseluruhan ditambah dengan intersep kelompok masing-masing industri. Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan intersep setiap kelompok industri setelah dijumlahkan dengan intersep keseluruhan industri.

Tabel 2. Nilai intersep kelompok industri

kelompok industri	Intersep keseluruhan	Intersep kelompok industri	Nilai penjumlahan
_BATIK--C	3.102,628	-1.951,069	1.151,56
_KERAJINAN--C	3.102,628	2.151,835	5.254,46
_KIMIADLL--C	3.102,628	- 358,987	2.743,64
_LOGAM--C	3.102,628	380,692	3.483,32
_PANGAN--C	3.102,628	1.496,904	4.599,53
_SANDANG--C	3.102,628	-1.719,374	1.383,25

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2 memperlihatkan kelompok industri yang terbesar (urutan ke 1) menyerap tenag kerja adalah industri kerajinan sebesar 5.254 orang. Sedangkan industry pangan menepati urutan ke 2 dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 4.599 orang dan industry logam menepati urutan ke 3 sebesar 3.483 orang.

Berdasarkan nilai intersep tersebut maka focus peningkatan daya serap tenaga kerja ditujukan kepada kelompok industry kerajinan karena mampu menyerap tenaga kerja terbesar pada industry kecil. Industry kerajinan pada industry kecil kategori industry padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar. Untuk merumuskan strategi peningkatan daya serap tenaga kerja maka dilakukan analisis SWOT berbasis pada instrumen regresi data panel seperti yang termuat pada tabel 2.

Tabel 3. Analisis SWOT berbasis hasil regresi berganda data panel

Instrumen	S	W	O	T
Unit usaha P = 0.0144	Usaha milik keluarga	Skala usaha kecil	Terbuka untuk dikembangkan	Sumber daya manusia terbatas
Investasi P = 0.0115	Butuh dana Investasi kecil	Dana investasi tergantung kepada pemilik	Tersedia kredit investasi dari pemerintah tanpa anggunan	Tata kelola keuangan belum baik
Nilai produksi P = 0.0003	Nilai produksi relatif stabil	Sulit ditingkatkan karena penguasaan teknik produksi terbatas	Mudah mengakses teknik dan pasar	Penguasaan produksi rendah teknik masih

Sumber: Data diolah, 2024

Dari paparan tabel diatas dapat dirumuskan secara tepat strategi peningkatan daya serap tenaga kerja berdasarkan hasil regresi berganda data panel maka fokus strategi arahkan kepada instrumen yang memiliki nilai P kecil. Berdasarkan nilai P terkecil maka instrumen yang terpilih adalah nilai produksi. Untuk itu strategi yang dilakukan untuk peningkatan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil berupa peningkatan teknik produksi dan harga jual produk. Sejalan dengan (Ekasari & Sasono, 2024; Sari & Oktora, 2021) (Ekasari & Sasono, 2024) dimana peningkatan produksi melalui penggunaan teknologi guna meningkat produktivitas dan diversifikasi produk industri kecil.

Disamping itu perlu ditingkatkan bantuan dan akses permodalan untuk meningkatkan investasi pada industri kecil (Brown et al., 2016; Yuvanda et al., 2024). Kemudian pemerintah perlu untuk menyusun kebijakan Road Map industri pengolahan sebagai pedoman dalam pengembangan industri (Achmad et al., 2020). Selain itu juga perlu pengawasan, pengendalian dan peningkatan mutu produk (Fadhil et al., 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Instrument yang dominan dalam penyerapan tenaga kerja pada industry kecil adalah nilai produksi disamping instrument jumlah unit usaha dan investasi. Sedangkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja pada industry kecil adalah peningkatan Teknik produksi dan harga jual produk guna meningkatkan nilai produksi yang berdampak terhadap daya serap tenaga kerja pada industry kecil tersebut.

Saran

Dinas Perindustrian khususnya bidang industry kecil harus berupaya memberikan Solusi peningkatan produksi melalui Teknik produksi yang efisien dan menghasilkan produk yang bermutu. Disamping itu pelaku industry kecil juga harus berupa untuk meningkatkan investasi guna meningkatkan aktifitas produksi dan memperluas pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, E., R., M. R., Zamzami, Z., & Delis, A. (2020). Downstream development strategy of processing industry in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(5), 497–508. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i5.10491>
- Asmara, K. (2018). Analisis peran sektor industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.18>
- Banik, S. (2018). Small scale industries in India: Opportunities and challenges. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 6(1), 2320–2882. <http://www.ijpub.org>
- Brown, R., Gregson, G., & Mason, C. (2016). A post-mortem of regional innovation policy failure: Scotland's Intermediate Technology Initiative (ITI). *Regional Studies*, 50(7), 1260–1272. <https://doi.org/10.1080/00343404.2014.985644>
- Dahmiri, Kartika, S., & Bhayangkari, W. (2023). Strategi pemasaran pada usaha Batik Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(4), 17–28.
- Ekasari, L. D., & Sasono, A. D. (2024). Transformasi UKM: Faktor eksternal dan adopsi inovasi lingkungan dengan lingkungan ramah lingkungan sebagai mediasi di Kota

- Batu. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(2), 728–736.
- Fadhil, R., Qanytah, Q., Hastati, D. Y., & Maarif, M. S. (2018). Development strategy for a quality management system of gayo coffee agro-industry using soft systems methodology. *Periodica Polytechnica Social and Management Sciences*, 26(2), 168–178. <https://doi.org/10.3311/PPso.11341>
- Lareza, A., Nugraha, A., & Affandi, M. I. (2021). Analisis kinerja produksi dan strategi pemasaran agroindustri kerupuk kemplang di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i2.5100>
- Mulyadi, A., Hardiani, H., & Umiyati, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Muaro Jambi. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4815>
- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan produktivitas tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 185–203. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.12>
- Widiyanti, H., Zufanetti, Umiyati, E., Ekonomi, M. I., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2022). Analisis keberhasilan industri kecil dan dampaknya terhadap daya serap tenaga kerja di Kota Jambi. *Paradigma Ekonomi*, 17(3), 541–556.
- Yuvanda, S., Rasjid, M. R., & Nur, D. A. R. (2024). Strategi pengembangan UMKM industri unggulan dengan metode TOPSIS-SWOT. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 484. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1505>